

Peningkatan Kapasitas Manajemen Usaha Melalui Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Proses Berbasis Unit Ekuivalen Pada UMKM

M Ramdan Mustopa¹, Avrilianti², Sopinatu Naza³, Ananda Siti Hardianti⁴, Marsha Maharani⁵, Saepul Anwar⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Djuanda, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, Indonesia

Email: saeful.anwar@unida.ac.id

Abstrak

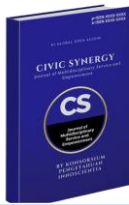
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun masih banyak yang menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan manajemen usaha, khususnya pada pencatatan dan pengendalian biaya produksi. CV Marantul Berkah Bersama merupakan UMKM manufaktur makanan ringan yang dalam praktiknya masih menerapkan pencatatan biaya produksi secara sederhana dan belum mengklasifikasikan biaya sesuai konsep akuntansi biaya. Kondisi tersebut menyebabkan penentuan harga pokok produksi belum mencerminkan biaya yang sebenarnya dan berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan manajerial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha melalui pendampingan penyusunan harga pokok proses berbasis unit ekuivalen pada CV Marantul Berkah Bersama. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan analisis data biaya produksi perusahaan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penerapan metode harga pokok proses berbasis unit ekuivalen mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Informasi harga pokok produksi per unit yang diperoleh memberikan dasar yang lebih andal bagi perusahaan dalam pengendalian biaya, penentuan harga jual, serta peningkatan kapasitas manajemen usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya; Harga Pokok Proses; Pendampingan Manajemen Usaha; Unit Ekuivalen; UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy; however, many of them still face limitations in business management, particularly in the recording and control of production costs. CV Marantul Berkah Bersama is a manufacturing MSME in the snack food industry that, in practice, still applies a simple production cost recording system and has not classified costs in accordance with cost accounting concepts. This condition causes the determination of the cost of production to not fully reflect the actual costs incurred and has the potential to affect managerial decision-making. This activity aims to improve business management capacity through assistance in preparing process costing based on equivalent units at CV Marantul Berkah Bersama. The method used is a case study with a descriptive approach through observation, interviews, and analysis of the company's production cost data. The results of the assistance indicate that the application of the equivalent unit-based process costing method is able to produce a more accurate and systematic calculation of the cost of production in accordance with cost accounting principles. The cost of production per unit obtained provides a more reliable basis for cost control, pricing decisions, and the sustainable improvement of business management capacity.

Keywords: Business Management Assistance; Cost Accounting; Equivalent Units; Process Costing; Memes



Article History

Received: 30-09-2025

Revised: 10-11-2025

Accepted: 30-11-2025

Pendahuluan

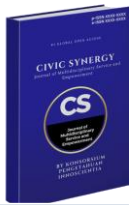
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional karena perannya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Keberadaan UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap pemerataan ekonomi, khususnya di sektor industri pengolahan skala kecil yang berbasis sumber daya lokal (Rahayu & Wibowo, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pengelolaan usaha, terutama pada bidang pengelolaan keuangan dan pencatatan biaya produksi yang belum dilakukan secara sistematis (Suryani & Wahyuni, 2020).

Permasalahan pengelolaan biaya produksi menjadi isu yang krusial bagi UMKM manufaktur. Banyak pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai komponen biaya produksi, sehingga pencatatan keuangan sering kali hanya berfokus pada arus kas keluar tanpa klasifikasi yang jelas antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui biaya produksi yang sebenarnya serta dalam menetapkan harga jual yang rasional dan kompetitif (Supriyono, 2017; Yamit, 2018; Hidayat & Nugroho, 2019). Ketidaktepatan dalam perhitungan biaya produksi berpotensi menurunkan laba usaha dan melemahkan daya saing produk di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Dalam konteks tersebut, akuntansi biaya memegang peranan penting sebagai alat bantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya produksi. Informasi biaya yang akurat memungkinkan manajemen usaha mengambil keputusan secara lebih rasional dan berbasis data, khususnya dalam penentuan harga jual dan pengendalian biaya operasional (Hansen & Mowen, 2018; Blocher et al., 2020). Bagi UMKM manufaktur, sistem akuntansi biaya yang sederhana namun tepat guna menjadi kebutuhan mendesak agar keberlangsungan usaha dapat terjaga, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan meningkatnya biaya produksi (Garrison et al., 2021).

CV Marantul Berkah Bersama merupakan salah satu UMKM manufaktur yang bergerak di bidang produksi makanan ringan, yaitu rengginang dan kentang mustofa. Berdasarkan karakteristik proses produksinya, kegiatan produksi berlangsung secara berulang dan menghasilkan produk yang bersifat homogen. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa metode perhitungan biaya produksi yang tepat adalah metode harga pokok proses, karena metode ini dirancang untuk mengakumulasi biaya produksi pada proses yang berlangsung secara kontinu (Rudianto, 2018; Horngren et al., 2020).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, sistem pencatatan biaya produksi yang diterapkan oleh CV Marantul Berkah Bersama masih bersifat sederhana dan manual. Perusahaan belum melakukan pemisahan biaya produksi secara rinci serta belum



memperhitungkan keberadaan produk dalam proses pada akhir periode. Produk dalam proses sering kali diperlakukan sama dengan produk jadi tanpa mempertimbangkan tingkat penyelesaiannya. Padahal, perbedaan tingkat penyelesaian tersebut berpengaruh terhadap ketepatan alokasi biaya produksi (Carter & Usry, 2018).

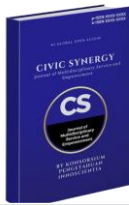
Salah satu konsep penting dalam metode harga pokok proses adalah perhitungan unit ekuivalen. Unit ekuivalen digunakan untuk mengonversi produk dalam proses ke dalam satuan produk jadi berdasarkan tingkat penyelesaiannya, sehingga biaya produksi dapat dialokasikan secara lebih adil dan akurat (Horngren et al., 2020). Tanpa penerapan unit ekuivalen, informasi harga pokok produksi yang dihasilkan berpotensi tidak mencerminkan kondisi produksi yang sebenarnya dan dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Berbagai studi pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum memahami konsep perhitungan harga pokok produksi secara memadai, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan yang bersifat aplikatif. Kegiatan pendampingan terbukti mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok produksi serta membantu penetapan harga jual yang lebih kompetitif dan berkelanjutan (Iswati et al., 2021; Nurhayati et al., 2023; Pratiwi & Santoso, 2022; Defrizal & Narundana, 2024; Devia & Maski, 2023). Pendampingan akademik yang disesuaikan dengan kondisi riil UMKM menjadi pendekatan yang efektif dalam menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis akuntansi biaya dan praktik usaha di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang sebagai bentuk analisis dan pendampingan akademik dalam penerapan akuntansi biaya manufaktur pada CV Marantul Berkah Bersama, dengan fokus pada penerapan metode harga pokok proses berbasis unit ekuivalen. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif dan aplikatif, dengan menitikberatkan pada kondisi operasional UMKM mitra. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha, serta dokumentasi pencatatan biaya produksi yang selama ini diterapkan.

Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi CV Marantul Berkah Bersama dalam memperbaiki sistem pencatatan biaya produksi, menetapkan harga jual secara lebih rasional, serta meningkatkan efisiensi biaya. Selain memberikan manfaat praktis bagi UMKM mitra, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian akuntansi biaya pada konteks UMKM manufaktur, khususnya yang memiliki karakteristik produksi berulang dan produk homogen..

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis sistem pencatatan biaya produksi yang diterapkan oleh CV Marantul Berkah Bersama, menghitung harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses berbasis unit ekuivalen, serta membandingkan kesesuaian antara konsep teoritis akuntansi biaya dengan praktik yang diterapkan di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat akademis sekaligus kontribusi praktis bagi peningkatan kapasitas manajerial UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan biaya produksi.



Selain memberikan manfaat langsung bagi UMKM mitra, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian akuntansi biaya pada konteks UMKM manufaktur. Hasil kegiatan ini dapat menjadi referensi empiris mengenai penerapan akuntansi biaya manufaktur pada usaha berskala kecil dan menengah dengan karakteristik produksi berulang dan produk homogen, serta menjadi rujukan bagi penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa kegiatan analisis dan pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan akademik, tetapi juga pada penyelesaian permasalahan nyata yang dihadapi oleh UMKM. Pendekatan kontekstual dan aplikatif yang digunakan diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis akuntansi biaya dengan praktik pencatatan biaya produksi yang diterapkan oleh pelaku UMKM, sehingga tercipta sistem pengelolaan biaya yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Metode

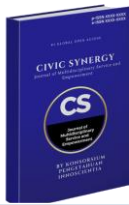
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada CV Marantul Berkah Bersama, sebuah UMKM manufaktur yang bergerak di bidang produksi makanan ringan rengginang dan kentang mustofa yang berlokasi di Kabupaten Bogor. Dalam kegiatan produksinya, perusahaan menghasilkan produk secara berulang dengan alur proses yang relatif seragam. Namun, pengelolaan dan pencatatan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana dan belum dipisahkan berdasarkan tahapan proses produksi. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan CV Marantul Berkah Bersama sebagai mitra kegiatan pengabdian dengan penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang relevan untuk memecahkan permasalahan praktis melalui keterlibatan langsung mitra dalam proses perubahan (Chevalier & Buckles, 2019).

Pendekatan PAR digunakan karena menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan perbaikan, hingga evaluasi hasil (Lovika et al., 2025). Melalui pendekatan ini, tim pengabdian dan mitra bekerja secara kolaboratif untuk merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata usaha, sehingga hasil kegiatan diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan meningkatkan kapasitas mitra secara nyata (Creswell & Poth, 2018).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan sebagai berikut.

1. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama mitra melakukan observasi langsung terhadap aktivitas produksi serta pencatatan biaya yang diterapkan oleh CV Marantul Berkah Bersama. Diskusi dan wawancara dilakukan dengan pemilik usaha untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi, khususnya terkait pengelompokan biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi. Keterlibatan mitra dalam tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa permasalahan yang diidentifikasi merupakan permasalahan nyata



yang dialami langsung oleh pelaku usaha, sebagaimana prinsip partisipatif dalam pendekatan PAR (Chevalier & Buckles, 2019).

2. Tahap aksi dan pendampingan teknis

Tahap kedua merupakan tahap tindakan (aksi) berupa pelatihan dan pendampingan teknis. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada mitra dalam mengelompokkan biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sesuai dengan tahapan proses produksi rengginang dan kentang mustofa. Pendampingan dilakukan secara partisipatif, di mana mitra terlibat langsung dalam penyusunan perhitungan biaya produksi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis praktik yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi biaya (Hansen & Mowen, 2018; Horngren et al., 2020).

3. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pemahaman dan kemampuan mitra setelah pelaksanaan pendampingan. Refleksi dilakukan bersama mitra melalui diskusi untuk menilai kebermanfaatan penerapan metode harga pokok proses serta kendala yang masih dihadapi dalam penerapannya. Tahap refleksi ini berfungsi sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan pengelolaan biaya produksi agar dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra (Creswell & Poth, 2018).

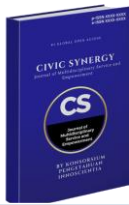
Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap mitra. Analisis deskriptif digunakan untuk menyederhanakan dan menginterpretasikan data lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mudah dipahami terkait perubahan pengelolaan biaya produksi pada UMKM mitra (Sugiyono, 2020; Miles et al., 2020). Pengabdian ini fokus pada peningkatan keahlian praktis dengan jangka waktu terbatas melalui penguatan praktik Metode PAR dipilih karena diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan sistem pencatatan biaya produksi agar lebih sistematis, akurat, dan sesuai dengan konsep akuntansi biaya.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan harga pokok Produksi REGIMI

Mulyadi (2006) Harga Pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Informasi harga pokok produksi yang akurat menjadi dasar penting dalam pengendalian biaya dan evaluasi efisiensi proses produksi pada perusahaan manufaktur (Siregar et al., 2015).

Pengumpulan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses metode harga pokok pesanan adalah metode yang digunakan berdasarkan pesanan, sedangkan metode harga pokok proses



Purwaji dan Wibowo (2009) mengatakan bahwa harga pokok proses adalah proses produksi yang terjadi di perusahaan manufaktur dapat dilakukan melalui beberapa departemen dan setiap departemen tersebut melakukan kegiatan operasi tertentu untuk menyelesaikan produk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis lebih memahami tentang akuntansi biaya, harga pokok produksi dan harga pokok proses, bagi perusahaan memberikan informasi dalam memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses yang CV Marantul Berkah Bersama memperhitungkan harga pokok produksi untuk regimi dilakukan dengan menjumlahkan semua biaya yang telah terjadi selama proses produksi dan membaginya dengan hasil produksi yang dihasilkan. Berikut ini data yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

1. Bahan Baku dan Bahan Penolong

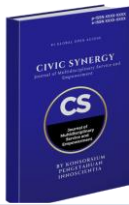
Bahan baku adalah komponen penting dalam suatu pembuatan produksi, karena proses produksi dilakukan untuk mengolah bahan baku menjadi barang yang siap untuk dipasarkan sedangkan bahan penolong merupakan bahan-bahan yang sifatnya membantu atau mendukung proses produksi. Berikut bahan baku dan bahan penolong yang digunakan pada proses produksi CV Marantul Berkah Bersama dalam menghasilkan produksi regimi yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Biaya Bahan Baku Langsung

No	Jenis Bahan Baku	Biaya (Rp)
1	Beras ketan premium	870.000
2	Minyak goreng	150.000
3	Bawang putih	15.000
4	Penyedap rasa	10.000
Total Biaya Bahan Baku Langsung		1.045.000

No	Jenis Bahan Penolong	Biaya (Rp)
1	Bahan tambahan rasa (Keju, Balado, dll)	50.000
Total Biaya Bahan Penolong		50.000

Pada CV Marantul Berka Bersama bahan baku dikelola pada satu departemen yakni departemen gudang yang bertanggung jawab untuk menyediakan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produksi maupun alat-alat kantor serta bagian gudang harus mampu memeriksa persediaan barang di gudang, membuat laporan tentang barang yang masuk dan barang yang keluar dan mampu menentukan jenis barang yang akan digunakan dalam proses produksi. Berikut ini rincian biaya bahan baku.



2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja termasuk kedalam biaya konversi yang selain biaya overhead pabrik untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan produksi karena dengan adanya tenaga kerja maka produksi yang dihasilkan perusahaan dapat terealisasi. Biaya tenaga kerja dapat dinamakan dengan gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan pemberian imbalan atas apa yang telah dilakukan seseorang yang memberikan manfaat kepada perusahaan. Berikut ini rincian biaya dalam memproduksi Regimi pada CV Marantul Berkah Bersama

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Jenis Tenaga Kerja	Sistem Upah	Biaya (Rp)
1	Tenaga kerja produksi (8 orang, 7 hari)	Harian	2.240.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			2.240.000

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik biaya yang perlu diperhatikan dalam proses produksi karena kegiatan produksi tidak akan berjalan tanpa adanya unsur lain yang mendukung terbentuknya sebuah produk. Biaya overhead pabrik termasuk kedalam biaya konversi selain biaya tenaga kerja, dalam mengelola Regini membagi perhitungan biaya overhead pabrik per periode.

Tabel 3 Biaya Overhead Pabrik

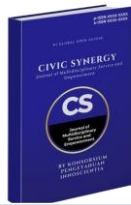
No	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Biaya (Rp)
1	Penyusutan mesin produksi	175.000
2	Listrik	100.000
3	Air	60.000
4	Gas LPG	250.000
5	Pajak usaha (PPh Final UMKM 0,5%)	90.000
6	Sertifikasi/legalitas usaha	50.000
7	Bahan penolong	50.000
Total Biaya Overhead Pabrik		775.000

Berikut rincian biaya produksi berdasarkan elemen biaya produksi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Rincian Biaya Produksi Berdasarkan Elemen Biaya

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.045.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2.240.000
Biaya Overhead Pabrik	775.000
Total Biaya Produksi	4.110.000

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen biaya terbesar dalam struktur biaya produksi. Informasi ini memberikan dasar yang kuat bagi mitra untuk melakukan evaluasi efisiensi proses produksi, khususnya terkait



pengaturan jam kerja, pembagian tugas, dan alur produksi. Selain itu, identifikasi biaya bahan baku dan bahan penolong secara terpisah membantu mitra memahami konsumsi bahan selama proses produksi, sementara pengelompokan biaya overhead pabrik secara agregat memudahkan penerapan metode harga pokok proses tanpa membebani mitra dengan pencatatan yang terlalu kompleks.

4. Perhitungan Unit Ekuivalensi.

Perhitungan unit ekuivalen digunakan untuk mengalokasikan biaya produksi secara proporsional antara produk jadi dan produk dalam proses berdasarkan tingkat penyelesaiannya, sehingga biaya yang dibebankan mencerminkan kondisi produksi yang sebenarnya (Horngren et al., 2020). Dalam menentukan metode harga pokok proses dibutuhkan perhitungan unit ekuivalensi. Berikut ini perhitungan unit ekuivalensi pada CV Marantul Berkah Bersama.

Tabel 5 Perhitungan Unit Ekuivalen

Unsur Biaya	Produk Jadi (550 pcs)	Produk Dalam Proses (50 pcs)	Unit Ekuivalen
Bahan baku	550	$50 \times 100\% = 50$	600
Bahan penolong	550	$50 \times 100\% = 50$	600
Tenaga kerja langsung	550	$50 \times 70\% = 35$	585
Overhead pabrik	550	$50 \times 30\% = 15$	565

5. Perhitungan Biaya Produksi per Unit

Tabel 6 Biaya Produksi per Unit

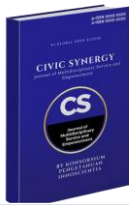
Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Pcs
(1)	(2)	(3)	(2) : (3)
Bahan baku	1.045.000	600 pcs	1.741,67
Bahan penolong	50.000	600 pcs	83,33
Tenaga kerja Langsung	2.240.000	585 pcs	3.829,06
Overhead pabrik	775.000	565 pcs	1.371,68
Total	4.110.000		7.025,74

Setelah biaya produksi per satuan dihitung, harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses dihitung di bawah ini :

Harga Pokok produk jadi : $550 \times \text{Rp. } 7.025,74$ Rp. 3.864.157

Harga Pokok persediaan produk dalam proses :

BBB: $100\% \times 50 \times \text{Rp. } 1.741,67 =$ Rp. 87.084
 BBP: $100\% \times 50 \times \text{Rp. } 83,33 =$ Rp. 4.167
 BTK: $70\% \times 50 \times \text{Rp. } 134.017 =$ Rp. 134.017



BOP: 30% x 50 x Rp. 20.575 = Rp. 20.575
Rp. 245.843

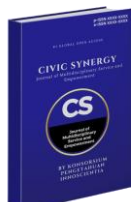
Jumlah Biaya Produksi Bulan Januari 2012 **Rp. 4.110.000**

Perhitungan di atas kemudian disajikan dalam laporan biaya produksi :

CV Marantul Berkah Bersama
Laporan Biaya Produksi Per Periode (Minggu)

Data Produksi:		
Dimasukkan dalam proses		<u>600 pcs</u>
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		<u>550 pcs</u>
Produk dalam proses akhir		<u>50 pcs</u>
Jumlah Produk yang dihasilkan		<u>600 pcs</u>
Biaya yang Dibebankan Perperiode	<u>Total</u>	<u>Per Pcs</u>
Biaya Bahan Baku	Rp 1.045.000	Rp 1.741,67
Biaya bahan penolong	Rp 50.000	Rp 83,33
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.240.000	Rp 3.829,06
Biaya Overhead Pabrik	Rp 775.000	<u>Rp 1.371,68</u>
Jumlah	<u>Rp 4.110.000</u>	<u>Rp 7.025,74</u>
Perhitungan Biaya:		
Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang		Rp. 3.864.157
550 pcs @ Rp 7.025,74		
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:		
Biaya Bahan Baku	Rp 87.084	
Biaya bahan penolong	Rp 4.167	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 134.017	
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 20.575</u>	
		<u>Rp 245.843</u>
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam satu periode produksi Regimi		<u>Rp 4.110.000</u>

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada CV Marantul Berkah Bersama menghasilkan capaian yang signifikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kegiatan pendampingan difokuskan pada penyusunan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses berbasis unit ekuivalen yang disesuaikan dengan karakteristik proses produksi mitra sebagai UMKM manufaktur. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif, mulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan dan verifikasi data biaya produksi, hingga penyusunan laporan harga pokok produksi yang aplikatif dan mudah dipahami oleh mitra.



Secara kuantitatif, hasil pendampingan menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan CV Marantul Berkah Bersama selama satu periode produksi sebesar Rp4.110.000 untuk menghasilkan 600 unit produk. Berdasarkan perhitungan harga pokok proses berbasis unit ekuivalen, diperoleh harga pokok produksi per unit sebesar Rp7.025,74. Perhitungan ini telah memperhitungkan tingkat penyelesaian produk dalam proses, sehingga biaya produksi tidak lagi dibebankan secara langsung pada produk jadi, melainkan dialokasikan secara lebih akurat sesuai dengan kontribusi masing-masing unit produksi. Hasil ini menunjukkan peningkatan ketepatan perhitungan harga pokok produksi dibandingkan dengan praktik sebelumnya yang masih bersifat perkiraan.

Secara kualitatif, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep dan praktik akuntansi biaya manufaktur. Pada kondisi awal, mitra belum melakukan pencatatan dan pengelompokan biaya produksi secara sistematis. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik masih dicatat secara sederhana serta belum dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, produk dalam proses belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi, sehingga seluruh biaya produksi dibebankan secara langsung pada produk jadi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakakuratan informasi biaya, terutama pada periode produksi dengan tingkat penyelesaian yang berbeda.

Setelah dilakukan pendampingan, mitra mulai mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya produksi sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Mitra juga memahami konsep unit ekuivalen sebagai dasar pengalokasian biaya produksi secara proporsional antara produk jadi dan produk dalam proses. Perubahan ini tercermin dari kemampuan mitra dalam menyusun laporan biaya produksi secara mandiri serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya informasi biaya sebagai alat pengendalian dan perencanaan usaha. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mitra, tetapi juga membentuk pola pikir manajerial berbasis data biaya.

Perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program pendampingan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Kondisi Awal dan Pasca Pendampingan pada CV Marantul Berkah Bersama

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Setelah Kegiatan
Perhitungan biaya produksi bersifat perkiraan	Pendampingan penyusunan harga pokok proses berbasis unit ekuivalen	Harga pokok produksi dihitung secara sistematis
Tidak ada pemisahan biaya produksi	Identifikasi dan klasifikasi biaya produksi	Struktur biaya tersusun jelas
Produk dalam proses tidak diperhitungkan	Penerapan konsep unit ekuivalen	Biaya dialokasikan secara proporsional
Harga jual ditentukan berdasarkan intuisi	Perhitungan HPP per unit	Harga jual berbasis data biaya

Manfaat program pengabdian ini bagi mitra terlihat pada meningkatnya kualitas pengambilan keputusan usaha. Informasi harga pokok produksi yang lebih akurat digunakan sebagai dasar penetapan harga jual produk, sehingga mitra dapat memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan mampu menutup seluruh biaya produksi dan memberikan margin keuntungan yang wajar. Selain itu, laporan biaya produksi yang tersusun secara sistematis berpotensi mendukung mitra dalam menjalin kerja sama usaha serta mempermudah akses terhadap pembiayaan eksternal yang mensyaratkan ketersediaan informasi keuangan yang akuntabel.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan juga didukung dengan dokumentasi kegiatan yang menggambarkan keterlibatan aktif mitra dalam proses penyusunan harga pokok produksi. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1 sebagai bukti pelaksanaan program pengabdian di lokasi mitra.

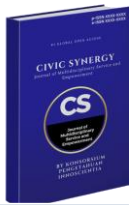


Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi pada CV Marantul Berkah Bersama

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Nurrahmadian et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan metode harga pokok proses pada UMKM manufaktur mampu meningkatkan ketepatan perhitungan biaya produksi. Namun, kegiatan ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis data aktual usaha lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dibandingkan pendekatan pelatihan teoritis semata. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas manajerial mitra, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha CV Marantul Berkah Bersama secara ekonomi dan operasional.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha CV Marantul Berkah Bersama melalui pendampingan penyusunan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses berbasis unit ekuivalen yang disesuaikan dengan karakteristik proses produksi UMKM manufaktur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara



partisipatif dan berbasis data aktual usaha mampu meningkatkan pemahaman mitra dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara lebih sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Penerapan konsep unit ekuivalen memberikan dampak nyata berupa peningkatan ketepatan perhitungan harga pokok produksi per unit, sehingga informasi biaya yang dihasilkan tidak lagi bersifat perkiraan, melainkan mencerminkan kondisi produksi yang sebenarnya. Penerapan akuntansi biaya yang sistematis melalui metode harga pokok proses memberikan dukungan penting bagi pengambilan keputusan manajerial dan keberlanjutan usaha UMKM manufaktur (Supriyono, 2011). Informasi harga pokok produksi tersebut memberikan manfaat langsung bagi mitra sebagai dasar pengendalian biaya, penetapan harga jual yang lebih rasional, serta evaluasi efisiensi proses produksi, khususnya pada komponen biaya yang dominan. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong perubahan pola pikir manajerial mitra dari pengambilan keputusan berbasis intuisi menuju pengambilan keputusan berbasis data biaya yang terukur.

Adapun keterbatasan kegiatan ini terletak pada cakupan pendampingan yang masih terbatas pada satu jenis produk dan satu periode produksi, serta belum terintegrasinya sistem pencatatan biaya produksi dengan laporan keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program selanjutnya, disarankan adanya pendampingan lanjutan yang mencakup penerapan metode harga pokok proses pada variasi produk dan periode yang berbeda, pengembangan sistem pencatatan biaya yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta penyusunan panduan praktis akuntansi biaya sederhana yang dapat digunakan secara mandiri oleh UMKM mitra.

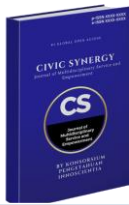
Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, karunia, dan limpahan-Nya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik dan tepat waktu. Jurnal ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas Akuntansi Keuangan Manufaktur serta untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai materi yang dibahas.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Saeful Anwar selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti sehingga jurnal ini dapat tersusun dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok 8 yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab, saling mendukung, serta berkontribusi secara aktif dalam proses penyusunan jurnal ini, mulai dari pengumpulan data, pembahasan materi, hingga penyelesaian akhir jurnal. Kerja sama yang baik antaranggota kelompok sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal ini.

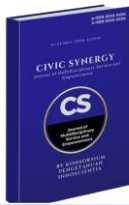
Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Dukungan dan motivasi yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran penyusunan jurnal ini.



Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan jurnal ini di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan referensi dalam memahami materi yang terkait.

Daftar Pustaka

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2020). *Cost management: A strategic emphasis* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2018). *Cost accounting* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry* (2nd ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Defrizal, D., & Narundana, V. T. (2024). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 45–54.
- Devia, V., & Maski, G. (2023). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual UMKM. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 112–120.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost management: Accounting and control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi pada UMKM manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 87–96.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2020). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- Iswati, S., Lestari, D., & Hidayat, R. (2021). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM manufaktur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 85–92.
- Lovika, F. D., Hatimah, A. K., Elwardah, K., & Hartini, K. (2025). Pendampingan UMK Bakso 99 Selama Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Kelayakan Pembiayaan Syariah Melalui Metode Participatory Action Research (PAR). *Abdimas Langkanae*, 5(1), 72-79.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyadi, 2016, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Nurhayati, N., Rahmawati, E., & Prasetyo, A. (2023). Pendampingan penentuan harga pokok produksi sebagai dasar harga jual UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 33–41.
- Nurrahmadian, A., Putra, D. A., & Sari, M. (2024). Penerapan metode harga pokok proses pada UMKM manufaktur. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 15–24.
- Pratiwi, R., & Santoso, B. (2022). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi bagi UMKM. *Jurnal Abdimas Akuntansi*, 3(2), 58–66.
- Purwaji, A., & Wibowo. (2009). *Akuntansi biaya*. Salemba Empat.



- Rahayu, S., & Wibowo, A. (2020). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(2), 123–134.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi manajemen*. Erlangga.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2015). *Akuntansi biaya*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2017). *Akuntansi biaya: Pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok* (3rd ed.). BPFE.
- Suryani, A., & Wahyuni, S. (2020). Pengelolaan keuangan UMKM dan keberlangsungan usaha. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 45–56.
- Yamit, Z. (2018). *Manajemen biaya*. Ekonisia.